

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat periode 2019-2023 sebagai variabel bebas, dan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat periode 2019-2023 sebagai variabel terikat yang terdapat di situs pemerintah Kabupaten dan Kota masing-masing ataupun situs pendukung lainnya seperti BPS, DJPK, dan PPID.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual terkait hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Investasi Pemerintah Daerah (X ₁)	Investasi Pemerintah Daerah adalah penempatan dana ataupun Barang Milik Daerah (BMD) dengan periode yang lama oleh pemerintah daerah untuk melakukan investasi dengan membeli surat berharga maupun investasi langsung, sehingga dapat mengembalikan nilai pokok yang memiliki manfaat secara ekonomi, sosial, atau manfaat lain dalam periode tertentu. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012)	Investasi Pemerintah Daerah = $\frac{\text{Investasi Jangka Panjang} + \text{Investasi Jangka Pendek}}{\text{Neraca Keuangan Pemerintah Daerah (Permendagri Nomor 64 Tahun 2013)}}$	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Pertumbuhan Ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Adisasmita, 2013)	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$ Ket : PDRB _t = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung PDRB _(t-1) = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung	Rasio

			Regional tahun sebelumnya	Bruto	
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	PAD adalah penerimaan yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. (Mardiasmo, 2018)	PAD = Pajak Daerah+Retribusi Daerah+Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan+Lain-lain Penerimaan daerah yang Sah (UU No 33 Tahun 2004)	Rasio	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mencari, membaca dan menelaah buku-buku, jurnal, atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari berbagai sumber seperti internet ataupun arsip dan laporan dari Pemerintah Daerah yang bersangkutan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa gabungan antara data *time series* dan *cross section* berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs pemerintah daerah masing-masing dan situs pendukung lain seperti BPS Jawa Barat, DJPK, BPKAD setiap daerah dan PPID setiap daerah. Menurut Sugiyono (2013:137) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat

No	Nama Pemerintah Kabupaten dan Kota
1	Pemerintah Kabupaten Bandung
2	Pemerintah Kabupaten Bandung Barat
3	Pemerintah Kabupaten Bekasi
4	Pemerintah Kabupaten Bogor
5	Pemerintah Kabupaten Ciamis
6	Pemerintah Kabupaten Cianjur
7	Pemerintah Kabupaten Cirebon
8	Pemerintah Kabupaten Garut
9	Pemerintah Kabupaten Indramayu
10	Pemerintah Kabupaten Karawang
11	Pemerintah Kabupaten Kuningan
12	Pemerintah Kabupaten Majalengka
13	Pemerintah Kabupaten Pangandaran
14	Pemerintah Kabupaten Purwakarta
15	Pemerintah Kabupaten Subang
16	Pemerintah Kabupaten Sukabumi
17	Pemerintah Kabupaten Sumedang
18	Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya
19	Pemerintah Kota Bandung
20	Pemerintah Kota Banjar
21	Pemerintah Kota Bekasi
22	Pemerintah Kota Bogor
23	Pemerintah Kota Cimahi
24	Pemerintah Kota Cirebon
25	Pemerintah Kota Depok
26	Pemerintah Kota Sukabumi
27	Pemerintah Kota Tasikmalaya

Sumber: Data BPS Jawa Barat

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan harus bersifat representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *purposive sampling* yang teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang melakukan investasi kepada pihak ketiga pada periode 2019-2023;
2. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyajikan statistik perekonomian daerahnya periode 2019-2023 melalui situs pemerintah daerah masing-masing atau situs lain yang kredibel;
3. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyajikan Laporan Realisasi Anggaran periode 2019-2023 pada situs pemerintah daerah masing-masing atau melalui situs lain yang kredibel;
4. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyajikan neraca keuangan periode 2019-2023 secara lengkap pada situs pemerintah daerah masing-masing atau melalui situs lain yang kredibel.

Adapun alasan yang mendasari pemilihan kriteria sampel yaitu karena berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 9 Tahun 2015, Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, statistik perekonomian daerah diperlukan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan Ekonomi setiap daerah di setiap periodenya. Sedangkan data Laporan Realisasi Anggaran setiap daerah diperlukan untuk mengetahui nominal Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap pemda, dan Neraca Keuangan diperlukan untuk mengetahui nilai investasi yang dikeluarkan oleh setiap pemda di setiap periode.

Tabel 3.3
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat	27
Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak melakukan investasi kepada pihak ketiga periode 2019-2023	-
Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat yang tidak menyajikan statistik perekonomian daerahnya periode 2019-2023 melalui situs pemerintah daerah masing-masing atau situs lain yang kredibel	-
Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak menyajikan Laporan Realisasi Anggaran periode 2019-2023 pada situs pemerintah daerah masing-masing atau melalui situs lain yang kredibel	-
Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak menyajikan neraca keuangan periode 2019-2023 secara lengkap pada situs pemerintah daerah masing-masing atau melalui situs lain yang kredibel	(5)
Total Pemerintah Kabupaten dan Kota yang dijadikan sampel	22
Total data penelitian (22 x 6)	132

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah tabel kabupaten dan kota yang memenuhi 4 (empat) kriteria penetapan sampel yang dibutuhkan:

Tabel 3.4
Data Kabupaten dan Kota yang memenuhi kriteria pemilihan Sampel

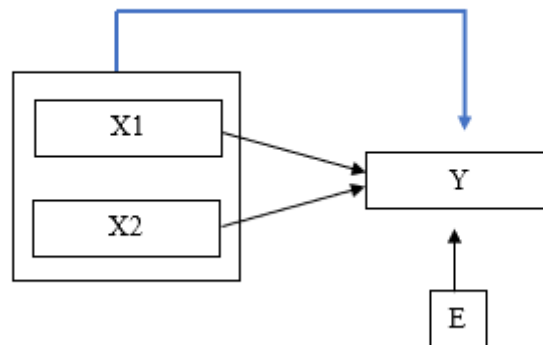
No	Nama Pemerintah Kabupaten dan Kota
1	Pemerintah Kabupaten Bandung
2	Pemerintah Kabupaten Bandung Barat
3	Pemerintah Kabupaten Bogor
4	Pemerintah Kabupaten Cirebon
5	Pemerintah Kabupaten Garut
6	Pemerintah Kabupaten Indramayu
7	Pemerintah Kabupaten Karawang
8	Pemerintah Kabupaten Kuningan
9	Pemerintah Kabupaten Majalengka
10	Pemerintah Kabupaten Pangandaran
11	Pemerintah Kabupaten Purwakarta
12	Pemerintah Kabupaten Subang
13	Pemerintah Kabupaten Sumedang
14	Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya
15	Pemerintah Kota Bandung
16	Pemerintah Kota Banjar
17	Pemerintah Kota Bekasi
18	Pemerintah Kota Bogor
19	Pemerintah Kota Cimahi
20	Pemerintah Kota Cirebon
21	Pemerintah Kota Depok
22	Pemerintah Kota Tasikmalaya

Sumber: Hasil olah penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:42) model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Model penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Berdasarkan

operasionalisasi variabel dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mendefinisikan permasalahan yang diteliti ke dalam fungsi matematika sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterenngan:

- Pengaruh secara simultan
- Pengaruh secara parsial

Dimana:

- X_1 = Investasi Pemerintah Daerah
- X_2 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y = Pendapatan Asli Daerah
- E = Faktor-Faktor yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel yaitu metode analisis statistik yang mengkombinasikan data *cross-sectional* dan data *time-series* untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dan independen. Komponen *cross-sectional* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati dimana dalam penelitian ini yaitu data Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependennya,, sedangkan komponen *time-series* mengacu pada variasi dalam waktu yang diamati yaitu data periode dari 2019-2023.

Menurut Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa kelebihan. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.2.5.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013), setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini hanya mengkombinasikan/menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk

mengestimasi model dengan metode OLS sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini sebaiknya digunakan dengan menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) sebagai strategi estimasi. *Fixed Effect* adalah sesuatu yang besarnya tetap sama selama rentang waktu tertentu. Pendekatan ini membuat asumsi bahwa masing-masing variabel bervariasi (*cross-section*), dan variasi ini dapat dideteksi dalam intersepnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu dapat membedakan antara efek individual dan efek waktu, dan juga lebih fleksibel karena tidak perlu membuat asumsi bahwa komponen error tidak berhubungan dengan variabel independen.

c. *Random Effect Model* (REM)

Digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling terkait antar waktu maupun antar entitas. Menurut metode ini bahwa *error-term* tetap ada dan bisa saja saling berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time-series*. Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan sebagai strategi estimasi. Jika jumlah individu lebih banyak daripada periode waktunya, maka metode ini akan bekerja lebih baik pada data panel.

3.2.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan.

Diantaranya:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono (2009) dalam Iskandar (2013):

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.

Sebaliknya,

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

b. Uji Hausman (*Hasuman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009) dalam Iskandar (2013):

H_0 = *Random Effect Model* (REM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.

Sebaliknya,

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model (CEM)*

H_1 = *Random Effect Model (REM)*

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Sebaliknya,
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Gujarati, 2010).

Menurut Basuki (2015) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Menurut Handarini (2014) pada uji asumsi

klasik dengan menggunakan data panel jika model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Mode* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan pada *Random Effect Model* (REM) telah menggunakan metode *Generallized Least Square* (GLS). Begitu pula penelitian Sedyadi, 2014 yang menyebutkan bahwa apabila menggunakan model *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan metode *Generallized Least Square* (GLS) dapat mengabaikan pelanggaran uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2010). Suatu regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik yaitu dengan menggunakan analisis Jarque-Bera Test dengan $\alpha = 5\%$.

- Bila nilai JB hitung kurang dari ($<$) nilai X_2 tabel (chi-square) atau nilai probabilitas JB Test lebih besar dari ($>$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.
- Bila nilai JB hitung lebih besar dari ($>$) nilai X_2 tabel (chi-square) atau nilai probabilitas JB Test kurang dari ($<$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka

data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal.

Artinya tidak lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 -nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel atau *Matrix Correlation* dimana apabila nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Jika ragam residu tidak sama untuk setiap pengamat ke- i dari peubah-peubah bebas dalam regresi linear, maka kita katakan ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS tidak efisien lagi sehingga koefisien regresinya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyestatkan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan uji *white*. Uji Glejser dilakukan dengan

meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas dengan kriteria hasil uji *white*, dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika Probabilitas Obs*R-squared > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika Probabilitas Obs*R-squared < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

a. Rancangan Pengajuan Hipotesis

Berikut adalah penetapan hipotesis operasional:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Adapun hipotesis yang diajukan:

$$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0 \quad \text{Investasi Pemerintah Daerah secara parsial} \\ \text{tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli} \\ \text{Daerah}$$

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ Investasi Pemerintah Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Adapun hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ Secara simultan variabel bebas yaitu Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Secara simultan variabel bebas yaitu Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

b. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% (0,05) yang

merujuk pada kelaziman yang digunakan dalam penelitian ilmu social yang dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

c. Penetapan Tingkat Signifikansi

1) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikan variabel independen yaitu Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Pada dasarnya Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen yaitu Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen yaitu PAD. Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar *error* masing-masing variabel

- Bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan (bersama-sama) terhadap PAD. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien relasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan taraf signifikansi atau α sebesar 5% sehingga kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila $\alpha < 5\%$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $\alpha > 5\%$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Kaidah Keputusan

1) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut berarti Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PAD.

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut berarti Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh secara parsial terhadap PAD.

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap PAD.
- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Investasi Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap PAD.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2015) koefisien *determinasi* digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase varian dalam variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variabel independennya. Atau secara sederhananya koefisien *determinasi* digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, nilainya dinyatakan dalam satu persen. Nilai R^2 berada dalam nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), jika nilainya mendekati nol maka sebaliknya jika nilainya mendekati 1, antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai keterkaitan. Adapun kaidah penafsiran nilai R^2 yaitu apabila R^2 nilainya semakin tinggi, maka proporsi nilai dari variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, di mana sisa dari R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.